



**Lailia Arditya Isti<sup>1</sup>, Rena Prihatna Gumilar<sup>2</sup>**

Program Studi PGSD, Universitas Sragen<sup>1,2</sup>

e-mail: [lailiaisti.arditya17@gmail.com](mailto:lailiaisti.arditya17@gmail.com)<sup>1</sup>, [renaprihatnagumilar@gmail.com](mailto:renaprihatnagumilar@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru terhadap implementasi pembelajaran IPS pada penerapan konsep IPAS di kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif sesuai pandangan Miles and Huberman. Teknik penelitian ini menggunakan alur reduksi data, penyajian data dan kesimpulan hasil analisa data. Penelitian ini menggunakan subyek 5 guru kelas IV di Sekolah Dasar kabupaten Sragen. Hasil kuantitatif respon guru terhadap implementasi pembelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka yakni sebesar 100% guru menganggap bahwa kurikulum ini sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar. Namun guru juga memberikan respon sebesar 72% terkait kefokusannya siswa pada pembelajaran IPS pada konsep IPAS. Hal ini disebabkan kurang adanya pemahaman siswa terhadap perbedaan konsep IPA dan IPS pada satu wadah pembelajaran IPAS. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa semua guru menyatakan butuh adanya adaptasi pada kurikulum Merdeka, serta pelatihan yang mendukung agar pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru SD.*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the teacher's perspective on the implementation of social studies learning in the application of the science concept in the Merdeka curriculum. The research method used is qualitative according to the views of Miles and Huberman. This research technique uses data reduction flow, data presentation and conclusions from data analysis results. This study used 5 grade IV elementary school subjects in Sragen district. The quantitative results of teacher responses to the implementation of science learning in the Merdeka curriculum were 100% of teachers considered that this curriculum was very important to implement in elementary schools. However, teachers also gave a response of 72% regarding student focus on social studies learning in the science concept. This is due to the lack of student understanding of the differences between science and social studies concepts in one science learning forum. Meanwhile, the results of the interview showed that all teachers stated that there was a need for adaptation to the Merdeka curriculum, as well as supporting training so that learning could be easily accepted by students.

**Keywords:** *Social Studies Learning, Independent Curriculum, Teacher Perception, Elementary School Teachers' Perception*

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dapat diwujudkan oleh peserta didik dengan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu aktualisasi penerapan SISDIKNAS tersebut adalah penerapan kurikulum yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Muharnis & Fadriati, 2023). Kurikulum merupakan serangkaian rencana maupun aturan yang harus dilakukan oleh semua elemen pendidik untuk mencapai tujuan, isi serta bahan pembelajaran yang tepat (Abidin et al., 2023). Perumusan kurikulum yang baik

ialah menyesuaikan dengan tujuan pendidikan, fleksibel mengikuti perkembangan masyarakat, menyesuaikan kebutuhan siswa dan perkembangan IPTEK (Batubara & Davala, 2023).

Kurikulum yang sedang diimplementasikan pada saat ini mulai tahun 2022 secara bertahap ialah kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum Merdeka didasari atas landasan empiris terjadinya COVID 19 dan hasil evaluasi penerapan kurikulum 2013. Suryati et al (2023) menjelaskan bahwa perumusan dan penerapan kurikulum Merdeka merupakan jawaban dari tantangan tujuan pendidikan menuju abad ke 21. Kurikulum Merdeka sendiri tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan model pembelajaran menuju abad ke 21 (Hasanah & Haryadi, 2022). Konsep Merdeka pada kurikulum ialah adanya kebebasan guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sehingga ruh yang melekat pada kurikulum itu dapat tercapai (Retnaningrum et al., 2023). Kurikulum Merdeka berfokus pada siswa sehingga memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Syahfitri & Pawiro, 2023).

Penerapan kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa untuk berfikir kritis (Ledia et al., 2024). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dirumuskan integrasi antarmata pelajaran yang dianggap fleksibel (Wijayanti & Ekantini, 2023). Selain itu, peran guru juga menjadi kesuksesan dalam pembelajaran di kurikulum Merdeka (Rohmah, 2024). Integrasi antar mata pelajaran yang dirumuskan berfokus pada pembelajaran yang bermakna, kontekstual dan holistik (Hasibuan et al., 2024). Salah satu perubahan integrasi mata pelajaran di Sekolah Dasar yakni adanya IPA S yang merupakan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS (Rosiyani et al., 2024). Terbentuknya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS memiliki latar belakang landasan secara filosofis, pedagogis dan praktis yang sangat kuat (Efendi et al., 2023).

Anggrayni et al (2023) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan konsep IPA dan IPS yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini akan menjadikan prosesnya menjadi lebih bermakna. Pada pembelajaran IPAS di kurikulum Merdeka menggunakan jenis penilaian formatif, sumatif, dan proyek (Ardianti & Amalia, 2024). Pada implementasi mata pelajaran IPAS seorang guru harus melalui asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan awal belajar siswa sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Integrasi mata pelajaran IPAS bertujuan menjawab permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka menjadi jawaban atas kemajuan abad ke 21 (Nurohmah et al., 2023).

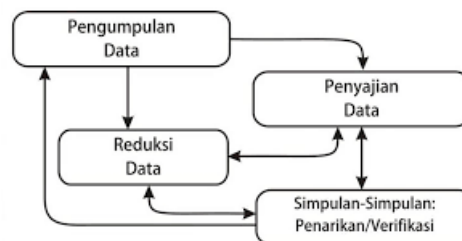
Penelitian yang dilakukan oleh Suprasmanto & Zakiah (2024) menunjuk wali kelas IV SD untuk dilakukan wawancara untuk mengetahui minat pembelajaran IPA dan IPS pada penerapan integrasi mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pada mata pelajaran IPS siswa memiliki kekurangan minat dalam proses pembelajaran IPAS karena fokus materi kurang menunjang minat. Penelitian yang dilakukan oleh Azis (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mengalami permasalahan yang cukup serius yakni kurang adanya unsur kemenarikan di dalamnya dan mengalami kendala dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian yang dilakukan Meylovia & Alfin Julianto (2023) menemukan kendala bahwa pada pembelajaran IPAS siswa kurang bisa memahami pelajaran IPS karena harus memecah dua sudut pandang pembelajaran IPA dan IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 4 Sragen bahwa penerapan kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dapat berjalan sesuai kebijakan pendidikan. Perlu adanya adaptasi sehingga guru benar-benar memahami sistem pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Sejalan dengan observasi tersebut, di SDN 1 Puro Sragen juga mengalami beberapa

kendala yang harus membutuhkan waktu bagi guru untuk melakukan adaptasi atas perubahan kurikulum. Hal ini sangat penting dalam menentukan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tidak membingungkan siswa dengan sistem terbaru khususnya gabungan beberapa mata pelajaran seperti IPAS. Berdasarkan beberapa observasi awal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar pada kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan eksplorasi perilaku individu serta menggambarkan masalah sosial (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan 5 sekolah dasar di kabupaten Sragen yakni SDN Puro 1, SDN 4 Sragen, SDN 3 Kroyo, SDN 4 Kroyo, dan SDN 2 Sragen. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di SD kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk mengetahui jawaban guru pada tiap sekolah untuk dilakukan perbandingan jawaban. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Proses analisis data dilakukan mengacu pada tiga tahapan analisis menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan hasil analisa data.



**Gambar 1. Alur Teknik Analisa Data Kualitatif**

Proses analisis data dilakukan sesuai alur diatas yang terdiri atas tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan pada aspek terpenting pada saat observasi. Tahap kedua yakni penyajian data dimana data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentukuraian singkat dan diagram. Sedangkan tahap ketiga yakni penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan evaluasi hasil analisa data untuk memberikan makna pada data (Erlianti et al., 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Survei Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka**

Penerapan kurikulum Merdeka sendiri dilakukan secara berkala dengan menyesuaikan perkembangan yang ada di Sekolah Dasar. Pada tahap ini dilakukan analisa secara dua jalur yakni untuk mengetahui penilaian dan persepsi guru kelas pada implementasi pembelajaran IPS di konsep IPAS kurikulum Merdeka. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Skala likert sendiri merupakan penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi seseorang tentang fenomena pendidikan (Djaali & Muljono, 2008). Pada konteks ini fenomena yang dimaksud ialah penerapan pembelajaran IPS pada konsep IPAS di kurikulum Merdeka. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan untuk menggali situasi dan kondisi implementasi pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara bergantian mengikuti kesanggupan guru kelas menyediakan waktu.



**Tabel 1. Skor Tanggapan Respon Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka**

| No | Pernyataan                                                                         | Sekolah Dasar | Skala Nilai | Persentase |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------|------------|
| 1  | Implementasi kurikulum Merdeka                                                     | SDN Puro 1    | 4           | 76%        |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 3           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 3           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 4           |            |
| 2  | Anggapan bahwa Implementasi kurikulum Merdeka sangat penting diterapkan di SD      | SDN Puro 1    | 5           | 100%       |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 5           |            |
| 3  | Adanya perbedaan implementasi kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013                 | SDN Puro 1    | 3           | 92%        |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 4           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 4           |            |
| 4  | Pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka mengikuti kehidupan sehari-hari            | SDN Puro 1    | 5           | 96%        |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 4           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 5           |            |
| 5  | Pendekatan berbasis proyek sangat memudahkan siswa pada proses pembelajaran        | SDN Puro 1    | 5           | 96%        |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 4           |            |
| 6  | Penerapan prinsip penggabungan IPA dan IPS pada kurikulum Merdeka                  | SDN Puro 1    | 5           | 96%        |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 4           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 5           |            |
| 7  | Adanya perbedaan metode mengajar antara kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya | SDN Puro 1    | 3           | 76%        |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 4           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 3           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 4           |            |
| 8  | Menggunakan media pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka                 | SDN Puro 1    | 5           | 100%       |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  | 5           |            |
| 9  | Pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka melibatkan orang tua                       | SDN Puro 1    | 5           | 100%       |
|    |                                                                                    | SDN 4 Sragen  | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 3   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN Kroyo 4   | 5           |            |
|    |                                                                                    | SDN 2 Sragen  |             |            |

| No | Pernyataan                                                     | Sekolah Dasar | Skala Nilai | Persentase |
|----|----------------------------------------------------------------|---------------|-------------|------------|
| 10 | Kurikulum Merdeka menjadikan siswa lebih fokus pada materi IPS | SDN Puro 1    | 4           | 72%        |
|    |                                                                | SDN 4 Sragen  | 3           |            |
|    |                                                                | SDN Kroyo 3   | 4           |            |
|    |                                                                | SDN Kroyo 4   | 3           |            |
|    |                                                                | SDN 2 Sragen  | 4           |            |

Implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar pada dasarnya sangat disambut luar biasa. Terbukti dengan adanya persentase diatas 70% membuktikan bahwa kurikulum Merdeka sangat layak diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Penerapan kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar sudah terlaksana secara maksimal pada sekolah-sekolah tertentu (Firmansah & Suastra, 2023). Namun pada tabel 1. diatas terlihat bahwa terdapat persentase paling kecil diantara lainnya yakni pada penerapan pembelajaran IPS di kurikulum Merdeka. Menurut persepsi guru, ada beberapa siswa yang kurang fokus pada materi IPS apabila konsep pembelajaran diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Yaw (2024) dalam penelitiannya di Ghana menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Sosial Studies atau pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh kedalaman materi yang diajarkan serta waktu yang memadai. Kurangnya kefokuskan siswa dalam pembelajaran IPS pada implementasi kurikulum Merdeka juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal. Muhajir et al (2021) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa penerapan kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dalam diri siswa.

Konsep IPAS sendiri dirancang dengan menyesuaikan perkembangan siswa sehingga adanya penggabungan IPA dan IPS ini akan memberikan dampak pembelajaran secara bermakna. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Febrianti & Rosidah (2024) dalam penelitiannya juga menyoroti bahwa konsep IPAS pada kurikulum merdeka memberikan pemahaman secara holistik sehingga akan memudahkan siswa dalam pembelajaran. Pawartani et al (2024) dalam penelitiannya juga menyoroti bahwa dengan adanya penggabungan materi IPA dan IPS pada kurikulum Merdeka akan memungkinkan siswa untuk lebih memahami fenomena alam dan kondisi sosial secara bersamaan. Namun perlu ditegaskan bahwa keberhasilan konsep IPAS tidak bisa lepas dari kemampuan guru dalam mengimplementasi pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan konsep IPA dan IPS dalam satu wadah menjadi kendala yang berbahaya dalam proses pembelajaran.

SDN 3 Kroyo telah memfasilitasi semua guru untuk memahami implementasi kurikulum Merdeka melalui pelatihan formal. Guru diwajibkan untuk mempelajari secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar (Ruang GTK). Sejalan dengan semangat guru di SDN 2 Sragen yang merasa kurang adanya dukungan eksternal menjadikan guru-guru memiliki semangat juang untuk belajar secara mandiri untuk menjadi solusi atas ketidakpahaman implementasi kurikulum Merdeka. Nurzila (2022) juga menyatakan bahwa adanya platform Merdeka Mengajar dengan pendekatan High-tech dirasa sangat membantu semua guru dalam melakukan pelatihan secara mandiri tanpa menunggu pihak eksternal untuk mengadakan pelatihan. Hal ini tentu kembali ke kemauan guru itu sendiri untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

#### **B. Persepsi Guru Kelas IV Implementasi Mata Pelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka**

Penelitian lanjutan dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka. Berikut merupakan hasil analisa wawancara terhadap 5 guru sekolah dasar di kabupaten Sragen.

**Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap Pelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka**

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                           | Rangkuman Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apakah Bpk/Ibu sudah memahami 100% maksud dari kurikulum Merdeka di SD ?                                                                                                             | Kurikulum Merdeka sudah berjalan kurang lebih 2 tahun, namun tidak semua proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Hal ini menyesuaikan dengan pemahaman guru kelas serta adaptasi metode pembelajaran yang dilakukan. Kekurangan dalam pendampingan serta dukungan eksternal juga menjadi penyebab implementasi kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan di Sekolah Dasar.                                   |
| 2  | Apakah kurikulum Merdeka dianggap penting dalam pembelajaran di SD?                                                                                                                  | Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sudah dirumuskan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu,                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3  | Apakah ada perbedaan dalam pengembangan materi IPS di kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya ?                                                                          | Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang mendasar antara penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum K13. Namun pada implementasinya, pembelajaran IPS masih belum tersampaikan secara baik karena perlu adanya adaptasi baik dari guru dan siswanya.                                                                                                                                                                 |
| 4  | Apakah pada kurikulum Merdeka dalam menentukan tema pembelajaran IPS harus sesuai dengan kehidupan siswa? Apakah di K13 tidak demikian?                                              | Ya, pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kontekstual dan harus disesuaikan dengan kehidupan realitas siswa. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan relevan untuk masa yang akan datang. Hanya saja pada implementasinya masih membutuhkan adaptasi dan mungkin pelatihan-pelatihan yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar sesuai harapan dari kurikulum Merdeka. |
| 5  | Apakah pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPS di SD memudahkan siswa dalam pembelajaran?                                                                      | Pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat sesuai dan sangat memudahkan siswa dalam pembelajaran IPS. Namun, perlu digaris bawahi bahwa kemampuan guru juga menjadi fokus utama dalam merangkai pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Tidak semua guru mampu merangkai pembelajaran berbasis proyek.                                                                                                               |
| 6  | Pada pembelajaran IPS di Kurikulum Merdeka, konsepnya digabung menjadi IPAS (IPA dan IPS). Bagaimana penerapan prinsip pembelajaran IPS pada IPAS? Apakah tidak membingungkan siswa? | Mayoritas siswa merasa kebingungan dalam implementasi pembelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan siswa hanya menerima materi tanpa bisa menerima adanya perbedaan secara substansi antara pembelajaran IPA dan IPS. Selain itu, adaptasi seorang guru akan perubahan kurikulum turut menjadi salah satu penyebab siswa susah membedakan pembelajaran IPA dan IPS. Kurangnya pemahaman siswa ini menjadi kendala               |

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                      | Rangkuman Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                 | yang sangat berbahaya dalam membangun fondasi keilmuan mereka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 7  | Metode apa yang anda gunakan dalam mengajarkan IPS pada kurikulum Merdeka? Apakah berbeda dengan K13?                                                                           | Metode secara keseluruhan tidak jauh berbeda. Kembali ke gurunya masing-masing dalam menentukan metode yang sesuai dengan tema dan kebutuhan siswa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 8  | Apakah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep kurikulum Merdeka? Jika tidak, sertakan alasannya                                                        | Media pembelajaran menjadi aspek terpenting dalam implementasi pembelajaran di kurikulum Merdeka. Ketersediaan media ini akan secara nyata mendukung guru dalam menjelaskan suatu materi kepada siswa. Siswa juga akan menerima materi dengan nyaman dan senang apabila dibandingkan dengan tanpa adanya media pembelajaran.                                                                                                                                                                                 |
| 9  | Apakah pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka ini melibatkan orang tua dalam pembelajaran di luar kelas?                                                                       | Ya, mulai dari kurikulum 2013 hampir seluruh mata pelajaran melibatkan kehadiran orang tua dalam prosesnya. Namun, tidak semua guru juga melibatkan orang tua karena kurangnya pemahaman dalam pendekatan pembelajaran. Seharusnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua harus selalu terjalin dalam proses pembelajaran agar orang tua juga dapat memantau perkembangan anaknya.                                                                                                                          |
| 10 | Apakah selama pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka membuat siswa menjadi lebih fokus pada materi IPS? Atau ada gangguan karena ada penggabungan pelajaran IPS didalamnya? | Sebagian besar implementasi kurikulum Merdeka sudah sangat sesuai diterapkan. Namun pada prakteknya seorang guru butuh adaptasi dan pelatihan-pelatihan yang mendukung. Khususnya dalam pembelajaran yang terjadi integrasi dengan pelajaran lainnya seperti konseo IPAS. Tingkat kefokusannya siswa menjadi prioritas dalam pembelajaran. Namun faktanya masih banyak siswa yang gagal dalam memahami pembelajaran IPS pada konsep IPAS sehingga peran guru menjadi peran penting dalam implementasi IPAS.. |

Berdasarkan hasil wawancara yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar membawa perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran IPS. Perubahan ini terutama terlihat pada pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Namun, kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan pembelajaran IPA dan IPS justru menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna. Berdasarkan penelitian Masau & Arismunandar (2024), keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka sangat didukung oleh peran guru penggerak yang mampu membimbing dan menginspirasi rekan-rekan guru lainnya. Guru penggerak memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, kreatif,

dan inovatif, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa.

Keaktifan dan kreativitas guru merupakan kunci utama dalam mensukseskan implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kunaifi & Wahyudi (2024) menjelaskan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kompetensi individu, serta faktor eksternal, termasuk dukungan dari sekolah dan ketersediaan sumber daya. Kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS dapat diatasi melalui adaptasi waktu yang fleksibel dan pelatihan-pelatihan yang mendukung pengembangan kemampuan guru. Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek pedagogis, tetapi juga pada penguatan literasi digital dan kemampuan berkolaborasi antar guru. Dengan demikian, guru akan semakin percaya diri dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan manajemen sekolah, kolaborasi antar guru, serta penguatan kompetensi melalui pelatihan menjadi fondasi penting dalam memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS masih mengalami beberapa kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Guru belum sepenuhnya memahami sistem pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Selain itu juga perlu adanya pelatihan yang mendukung pengembangan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru menjadi sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru-guru di SD penelitian sudah berusaha untuk melakukan adaptasi proses pembelajaran khususnya pada konsep IPAS. Sebanyak 100% respon guru menganggap bahwa kurikulum Merdeka sangat penting diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Konsep IPAS yang menuntut siswa untuk belajar menyesuaikan dengan lingkungan sekitar menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Namun sebanyak 28% guru menganggap bahwa pembelajaran IPS pada konsep IPAS membuat siswa menjadi kurang fokus pada pembelajaran. Hal ini disebabkan kurang adanya pemahaman siswa dalam perbedaan diferensiasi antara pelajaran IPA dan IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D., et al. (2023). Curriculum development in Indonesia from a historical perspective. *Journal of Education Research*, 4(2), 443–451. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.175>
- Anggrayni, M., et al. (2023). Pengembangan asesmen diagnostik ipas dalam kurikulum merdeka kelas iv sdn 01 Sitiung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5812–5820. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1375>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Azis, N. A. (2023). Analisis nilai-nilai sejarah dan budaya lokalitas pada buku IPAS kelas IV SD kurikulum merdeka. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 199–210. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8556>
- Batubara, F. N., & Davala, M. (2023). Curriculum development in Indonesia: Historical study. *International Journal of Students Education*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.62966/ijose.v2i1.257>
- Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Grasindo.



- Efendi, F. K., & Suastra, I. W. (2023). Implementation of the independent learning curriculum in elementary school. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(4), 356–361. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40962>
- Efendi, P. M., et al. (2023). Relevansi kurikulum merdeka dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi kritis dalam perspektif filosofis-pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Erlianti, D., et al. (2024). *Metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Febrianti, I. F., & Rosidah, C. T. (2024). Analisis asesmen mata pelajaran IPAS pada kurikulum holistik kelas 5. *Hamzanwadi Journal of Science Education*, 1(2), 16–21. <https://doi.org/10.29408/hijase.v1i2.26998>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.7595>
- Hasibuan, A. R. G., et al. (2024). Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka (tinjauan holistik paradigma Ki Hajar Dewantara sebagai pendekatan). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 12–25.
- Ledia, S., et al. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–806. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Masau, D., & Arismunandar. (2024). Peran guru penggerak dalam mensukseskan. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 163–168. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1378>
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Muhajir, et al. (2021). *Implementasi dan problematika merdeka belajar*. Akademia Pustaka.
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis implementasi kebijakan kurikulum pendidikan nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Nurohmah, A. N., et al. (2023). Relevansi kebijakan kurikulum merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 25–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7594483>
- Nurzila, N. (2022). Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar perlu strategi tepatguna. *Jurnal Literasiologi*, 8(4), 89–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.397>
- Pawartani, T., et al. (2024). Flip book IPAS meningkatkan hasil belajar kognitif materi kebutuhan manusia & tumbuhan untuk siswa kelas IV SD. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6185–6190. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4584>
- Purnama, S., & Pawiro, M. A. (2023). Implementation of the independent curriculum to improve the quality of learning English. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(3), 674–688. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.67645>
- Retnaningrum, E., et al. (2023). Teacher's paradigm in interpreting the birth of the merdeka curriculum policy. *Journal of Education Research*, 4(2), 435–442. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.174>

- Rohmah, A. N. (2024). Strategi pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiah. *Ibtida'*, 5(1), 63–74. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/613>
- Rosiyani, A. I., et al. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Setyo Adji Wahyudi, et al. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis permasalahan analisis permasalahan pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>
- Suryati, L., et al. (2023). Evaluation of the implementation of the independent curriculum with a technology-based learning model. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 438–447. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.66635>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 310–324. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>
- Yaw, E. O. (2024). Challenges affecting the teaching and learning of social studies in the colleges of education in Ghana. *Open Journal of Educational Research*, 4(2), 161–172. <https://doi.org/10.31586/ojer.2024.920>